

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*  
TERHADAP PROFITABILITAS DAN KINERJA  
PASAR**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**CHRISNATTY CHANDRA DWIPAYANI  
NIM. C2C009196**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Chrisnatty Chandra Dwipayani

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009196

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL*  
TERHADAP PROFITABILITAS DAN KINERJA  
PASAR (Studi Empiris pada Perusahaan  
Perdagangan dan Jasa)

Dosen Pembimbing : Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 4 Juni 2014

Dosen Pembimbing,

(Andri Prastiwi, S.E., Msi., Akt)

NIP. 19670814 199802 2001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Chrisnatty Chandra Dwipayani

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009196

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap  
Profitabilitas dan Kinerja Pasar (Studi Empiris pada  
Perusahaan Perdagangan dan Jasa)

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Juni 2014**

Tim Penguji:

1. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Dr. Hj. Indira Januarti., M.Si., Akt (.....)
3. Drs. Daljono., M.Si., Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Chrisnatty Chandra Dwipayani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa)”**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

(Chrisnatty Chandra Dwipayani)

NIM. C2C009196

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effects of Intellectual Capital to Profitability and Market Performance. Intellectual capital which consists of human capital efficiency (HCE), structural capital efficiency (SCE), and the capital employed efficiency (CEE) which uses a model Pulic - Value Added Intellectual Coefficients (VAIC<sup>TM</sup>). Profitability is proxied by Return on Assets (ROA) and market performance is proxied by the Market to Book Value (MtBV).*

*The research samples are the trade and services in the Indonesia Stock Exchange in 2009-2012. Based on purposive sampling method, samples obtained 51 companies . This study used multiple linear regression to analyze the data.*

*The results of this study indicate that intellectual capital (IC), structural capital efficiency (SCE), and capital employed efficiency (CEE) is significant positive effect on return on assets (ROA), but in human capital efficiency (HCE) is not significant and negative effect the return on assets (ROA). Furthermore , the results of research on the performance of the market is proxied by market -to-book (MtBV) indicates that intellectual capital (IC) , structural capital efficiency (SCE), and the capital employed efficiency (CEE) is not positive and not significant effect on the market to book value (MtBV). In contrast , human capital efficiency (HCE) a positive significant effect on the market to book value (MtBV).*

*Keywords : intellectual capital, profitability, market performance, multiple linear regression.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar. *Intellectual capital* yang terdiri dari *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) yang menggunakan model Pulic – *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC<sup>TM</sup>). Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan kinerja pasar diproksikan dengan *Market to Book Value* (MtBV).

Sampel penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 – 2012. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh 51 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on assets* (ROA), namun pada *human capital efficiency* (HCE) tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Selanjutnya, hasil penelitian pada kinerja pasar yang diproksikan dengan *market to book value* (MtBV) menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *market to book value* (MtBV). Sebaliknya, *human capital efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan positif terhadap *market to book value* (MtBV).

Kata kunci : *intellectual capital*, profitabilitas, kinerja pasar.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”

**(Filipi 4:6)**

*Skripsi ini aku persembahkan untuk:*

*Tuhan Yesus Kristus*

*Untuk Keluargaku (Bapak, Ibu, Mas Yona,  
Mbak Ika dan kedua Keponakanku) yang selalu  
mendukung dan mendoakanku*

*Orang – orang terdekat yang selalu  
memberi warna dalam hidupku*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa)**”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis juga sangat menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk, bimbingan, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro.
3. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran, dukungan, bimbingan, motivasi, dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang memberikan dukungan, arahan, dan saran selama menempuh pendidikan di Universitas Diponego



5. Semua dosen dan karyawan Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro.
6. Orang tuaku: Bapak, Ibu, kakakku,(Yonathan dan Sartika), adikku (Agung), ponakanku (Yohana dan Ivonne), adik sepupuku (Simson) yang senantiasa memberikan dukungan yang tidak ternilai dan kekuatan mental yang super bagi penulis.
7. Pakdhe Soeharto, atas dorongan moral dan spiritualnya.
8. Togi Primayoga Pandenius Siagian yang telah memberikan semangatnya, tawa candaanya, ketulusannya dan inspirasiku.
9. Adek Tyas Siagian yang selalu menyemangatiku.
10. Para genk ngeronkz: Fadhila, Yessi, Veliandina, dan Linear. Sahabat – sahabatku SMA N 3 Semarang: Intan Nofika, Elizabeth Febri, Aprillia, Ditra Yazid dan Nur Chipta, yang senantiasa menemani, memotivasi, dan selalu memberikan canda tawa dan semangat bagi penulis.
11. Teman – teman seperjuangan jurusan Akuntansi R2 B angkatan 2009. Kalian telah memberikan arti sebuah “keluarga” bagi penulis.
12. Teman – teman Persekutuan Mahasiswa Kristen FEB UNDIP.
13. Adik Komcilku (Adiel dan Yosevine) yang selalu setia memberikan motivasi rohani.
14. Teman – teman TIM I KKN 2013 Desa Ngargosari, Sukorejo, Kendal. Anin, kakak Relly, Galang, Bhase, Umar, Pramudya, Ghani, dan Wega yang telah memberikan banyak ilmu kehidupan dan saran kepada penulis

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Tuhan yang akan membalas secara berlipatganda atas kebaikan kalian semua.

Penulis merasa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya, sehingga penulis berharap adanya kritik yang membangun dan masukan dalam usaha untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bisa berguna di kemudian hari dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Juli 2014

Penulis,

Chrisnatty Chandra Dwipayani

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                        | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....          | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI..... | iii     |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....     | iv      |
| <i>ABSTRACT</i> .....                     | v       |
| ABSTRAK .....                             | vi      |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....               | vii     |
| KATA PENGANTAR .....                      | viii    |
| DAFTAR TABEL.....                         | xvi     |
| DAFTAR GAMBAR .....                       | xvii    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                     | xix     |
| BAB I PENDAHULUAN .....                   | 1       |
| 1. 1 Latar Belakang .....                 | 1       |
| 1. 2 Rumusan Masalah .....                | 6       |
| 1. 3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....  | 7       |
| 1. 3. 1 Tujuan Penelitian.....            | 7       |

|                              |   |    |
|------------------------------|---|----|
| 1. 3. 2                      | Kegunaan Penelitian.....  | 8  |
| 1. 4                         | Sistematika Penulisan.....  | 9  |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... |   | 10 |
| 2. 1                         | Landasan Teori.....   | 10 |
| 2. 1. 1                      | <i>Resources Based View</i> .....   | 10 |
| 2. 1. 2                      | <i>Intellectual Capital (IC)</i> .....  | 13 |
| 2. 1. 3                      | Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> .....  | 20 |
| 2. 1. 4                      | <i>Value Added Intellectual Coefficient<sup>TM</sup> (Pulic Model)</i> .....            | 21 |
| 2. 1. 5                      | <i>Human Capital</i> .....  | 22 |
| 2. 1. 6                      | <i>Structural Capital</i> .....   | 23 |
| 2. 1. 7                      | <i>Customer Capital</i> .....   | 23 |
| 2. 1. 8                      | Profitabilitas.....   | 24 |
| 2. 1. 9                      | <i>Market to Book Value</i> .....   | 26 |
| 2. 2                         | Penelitian Terdahulu.....   | 27 |
| 2. 3                         | Kerangka Pemikiran.....   | 32 |
| 2. 4                         | Hipotesis.....  | 34 |
| 2. 4. 1                      | <i>Intellectual Capital (IC)</i> dengan Profitabilitas (ROA).....                       | 34 |
| 2. 4. 2                      | Hubungan <i>Human Capital Efficiency (HCE)</i> dengan<br>Profitabilitas (ROA).....      | 35 |
| 2. 4. 3                      | Hubungan <i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i> dengan<br>Profitabilitas (ROA)..... | 36 |
| 2. 4. 4                      | Hubungan <i>Capital Employed efficiency (CEE)</i> dengan<br>Profitabilitas (ROA).....   | 3  |

|  |        |
|--|--------|
| 2. 4. 5 Hubungan <i>Intellectual Capital</i> (IC) dengan <i>Market to Book Value</i> (MtBV).....           | 38     |
| 2. 4. 6 Hubungan <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) dengan <i>Market to Book Value</i> (MtBV).....      | 39     |
| 2. 4. 7 Hubungan <i>Structural Capital efficiency</i> (SCE) dengan <i>Market to Book Value</i> (MtBV)..... | 40     |
| 2. 4. 8 Hubungan <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) dengan <i>Market to Book Value</i> (MtBV).....   | 41     |
| <br>BAB III METODE PENELITIAN.....   | <br>43 |
| 3. 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....  | 43     |
| 3. 1. 1 Variabel Dependen.....   | 43     |
| 3. 1. 2 Variabel Independen .....  | 44     |
| 3. 2. Populasi dan Sampel .....  | 47     |
| 3. 3. Jenis dan Sumber Data .....  | 48     |
| 3. 4. Metode Pengumpulan Data .....  | 48     |
| 3. 5. Metode Analisis Data.....  | 48     |
| 3. 5. 1 Statistik Deskriptif .....   | 49     |
| 3. 5. 2 Uji Asumsi Klasik.....   | 49     |
| 3. 5. 2. 1 Uji Normalitas.....   | 49     |
| 3. 5. 2. 2 Uji Multikolinieritas.....  | 50     |
| 3. 5. 2. 3 Uji Autokolerasi.....   | 50     |
| 3. 5. 2. 4 Uji Heteroskedastisitas.....  | 51     |
| 3. 5. 3 Analisis Regresi Linier Berganda .....   | 51     |

|  |        |
|--|--------|
| 3. 5. 4 Uji Model (Goodness of fit).....                                 | 52     |
| 3. 5. 4. 1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....              | 52     |
| 3. 5. 4. 2 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....                    | 52     |
| 3. 5. 5 Pengujian Hipotesis.....   | 53     |
| 3. 5. 5. 1 Uji Signifikansi Parameter Individual ( <i>T-Test</i> ) ..... | 53     |
| <br>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....                                    | <br>54 |
| 4. 1 Deskripsi Obyek Penelitian.....                                     | 54     |
| 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....                       | 54     |
| 4. 3 Hasil Analisis Data.....  | 57     |
| 4. 3. 1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....                                     | 57     |
| 1. Hasil Uji Normalitas.....   | 58     |
| 2. Hasil Uji Multikolinieritas.....                                      | 60     |
| 3. Hasil Uji Autokorelasi.....   | 61     |
| 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....                                    | 62     |
| 4. 3. 2 Uji Model (Goodness of Fit) .....                                | 64     |
| 1. Hasil Uji Signifikan Simultan (F Test).....                           | 64     |
| 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                        | 66     |
| 4. 3. 3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t) .....                            | 68     |
| 4. 4 Pembahasan.....   | 74     |
| <br>BAB V PENUTUP.....   | <br>84 |
| 5. 1 Kesimpulan .....  | 84     |
| 5. 2 Keterbatasan.....   | 85     |

|     |                           |    |
|-----|---------------------------|----|
| 5.3 | Saran.....                | 85 |
|     | DAFTAR PUSTAKA .....      | 86 |
|     | LAMPIRAN – LAMPIRAN ..... | 93 |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Defini <i>Intellectual Capital</i> .....                   | 16      |
| Tabel 2.2 Perbandingan Konseptualisasi IC Antar Penulis .....        | 19      |
| Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....                                 | 30      |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel.....                                  | 46      |
| Tabel 4.1 Jumlah Sampel .....  | 54      |
| Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....                            | 57      |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Model IC terhadap ROA.....            | 58      |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Model IC terhadap MtBV .....          | 59      |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Model IC terhadap ROA .....    | 60      |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Model IC terhadap MtBV.....    | 60      |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Model IC terhadap ROA.....          | 61      |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Model IC terhadap MtBV .....        | 62      |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model IC terhadap ROA .....  | 62      |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model IC terhadap MtBV..... | 63      |
| Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.....                    | 63      |



|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.12 Hasil Uji F IC dan Komponen IC terhadap ROA .....              | 65 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji F IC dan Komponen IC terhadap MtBV .....             | 66 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji R <sup>2</sup> IC dan Komponen IC terhadap ROA ..... | 67 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji R <sup>2</sup> IC dan Komponen IC terhadap MtBV..... | 68 |
| Tabel 4.16 Hasil Regresi IC dan Komponen IC terhadap ROA .....            | 69 |
| Tabel 4.17 Hasil Regresi IC dan Komponen IC terhadap MtBV .....           | 70 |
| Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Pengambilan Keputusan .....                    | 75 |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis 1 .....                    | 33      |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis 2 .....                    | 34      |
| Gambar Grafik Normal P-Plot Model IC terhadap ROA.....            | 96      |
| Gambar Grafik Histogram Model IC terhadap ROA.....                | 96      |
| Gambar Grafik Normal P-Plot Model Komponen IC terhadap ROA.....   | 97      |
| Gambar Grafik Histogram Model Komponen IC terhadap ROA .....      | 97      |
| Gambar Grafik Normal P-Plot Model IC terhadap MtBV .....          | 100     |
| Gambar Grafik Histogram Model IC terhadap MtBV .....              | 101     |
| Gambar Grafik Normal P-Plot Model Komponen IC terhadap MtBV ..... | 101     |
| Gambar Grafik Histogram Model Komponen IC terhadap MtBV .....     | 102     |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel .....              | 93      |
| Lampiran B Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif..... | 95      |
| Lampiran C Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik .....   | 96      |
| Lampiran D Hasil Output SPSS Uji Hipotesis.....        | 105     |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan perusahaan bisnis telah berkembang pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dekade terakhir ini. Pengaruh persaingan bisnis tergambarkan dengan cara perusahaan memanfaatkan modal semaksimal mungkin sehingga mampu mempertahankan bisnisnya. Modal merupakan faktor penting dalam rangka membangun, mengembangkan dan mempertahankan berdirinya sebuah perusahaan, sehingga dijadikan instrumen untuk mengantisipasi risiko kerugian perusahaan dan alat untuk melakukan ekspansi usaha (Ekowati dkk., 2012). Keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis seringkali hanya dilihat dari segi keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Namun, dari segi keuntungan yang dimiliki perusahaan saja tidak cukup untuk membuat para pelaku bisnis bertahan dalam persaingannya.

Perusahaan mampu mempertahankan bisnisnya didasarkan pada tenaga kerja (*labour – based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan mengutamakan ilmu pengetahuan sehingga ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan menerapkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Menurut Hurwitz, *et al.* (2012) telah

terjadi peningkatan yang besar pada *knowledge workers* dan aset tak berwujud pada dekade akhir ini. Hal ini disebabkan oleh adanya alasan utama yang dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan, seperti *over valuation* yang besar pada perusahaan teknologi tinggi, adalah dengan meningkatkan pengetahuan (Goh, 2005).

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* (IC) berkembang setelah muncul PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital* (IC), namun lebih kurang *intellectual capital* (IC) telah mendapat perhatian. Banyak perusahaan yang mulai memperhatikan aktiva tidak berwujud sebagai strategi bisnisnya untuk mencapai keunggulan kompetitif. Hal ini yang menyebabkan perusahaan menerapkan *knowledge based business*.

Dengan munculnya perusahaan berbasis pengetahuan di Indonesia, maka *intellectual capital* telah banyak diterapkan oleh beberapa perusahaan maupun organisasi. Penerapan perusahaan berbasis pengetahuan ini ditandai dengan adanya *Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* pada tahun 2005. *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE)* merupakan bentuk pengakuan yang diberikan kepada organisasi yang mengelola pengetahuannya (*company knowledge*) menjadi produk, jasa atau kinerja yang unggul sehingga menghasilkan nilai lebih kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan organisasi tersebut (MAKE, 2012). Jumlah nominasi *Indonesia MAKE study* semakin meningkat pada tahun 2005 yang masuk dalam nominasi berjumlah 49 perusahaan dan pada tahun 2011 jumlah nominator meningkat

menjadi 96 perusahaan. Inilah yang menunjukkan *intellectual capital* sudah berkembang di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Chen, *et.al* (2005) menginvestigasikan tentang hubungan antara *intellectual capital*, *market value*, dan *financial performance* dengan menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Taiwan Stock Exchange (TSE) selama tahun 1992 – 2002. Penelitian ini menemukan bahwa M/B berhubungan signifikan positif dengan VAIC, VACA, dan VAHU, namun tidak signifikan dengan STVA. VAIC berhubungan signifikan positif dengan keempat kinerja perusahaan hal ini juga diikuti juga oleh VACA dan VAHU. Sedangkan STVA hanya signifikan positif dengan ROE.

Penelitian yang dilakukan Ahangar (2011) yang meneliti hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan pada salah satu perusahaan bisnis di Iran selama 30 tahun (1980 – 2009). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* yang memiliki hubungan kuat dengan kinerja perusahaan (ROA, EP, GR) daripada struktural dan fisik.

Penelitian Rehman *et.al* (2011) yang meneliti tentang kinerja modal intelektual dan dampak pada kinerja perusahaan (EPS, ROE, dan ROI) sektor modaraba di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan *human capital efficiency* yang lebih banyak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan (ROE dan EPS) pada perusahaan modaraba, namun dua komponen lainnya (SCE dan CEE) juga layak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan modaraba.

Penelitian tentang *intellectual capital* di Indonesia juga telah dilakukan oleh Rachmawati (2012) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on assets* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2006 – 2009 dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan terhadap *return on assets* (ROA) positif, sehingga semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan maka ROA semakin meningkat.

Ekowati dkk., (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2009. Hasil penelitiannya yang menggunakan PLS, diketahui terdapat berpengaruh signifikan positif modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur, namun pada komponen modal intelektual STVA dan VAHU tidak berhubungan signifikan.

Penelitian Nugroho (2012) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur 2010. Hasil yang ditunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure* baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian Fajarini dan Firmansyah (2012) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang tercatat di LQ 45

selama tahun 2005 – 2007. Penelitian yang menggunakan analisis PLS ini menunjukkan bukti bahwa STVA dan VACA yang merupakan indikator yang paling signifikan dalam membentuk IC yang berpengaruh signifikan dengan kinerja perusahaan ROE, NPM, TAT dan ROA.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan Chen, *et.al* (2005), Ahangar (2011), dan Fajarini dan Firmansyah (2012) menunjukkan pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dengan hasil yang bervariasi. Pada penelitian Chen, *et.al* (2005), VAIC<sup>TM</sup>, VACA, VAHU berhubungan signifikan dengan ROA. Penelitian Ahangar (2011) *human capital* yang menunjukkan hubungan signifikan positif pada ROA. Sedangkan penelitian di Indonesia Fajarini dan Firmansyah (2012) menunjukkan STVA dan VACA yang berhubungan signifikan dengan ROA. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan model yaitu, komponen dalam perhitungan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital* beserta komponen – komponen *intellectual capital* terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on assets* (ROA) dan kinerja pasar yang diproksikan dengan *market to book value* (MtBV). Kedua, perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai tahun 2012.

Peneliti ingin meneliti kembali yang mengacu pada Chen *et.al* (2005) dengan berfokus pada satu proksi dari setiap kinerja perusahaan dan kinerja pasar.



Kinerja perusahaan yang diukur secara profitabilitas dengan menggunakan ROA dikarenakan salah satu indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan (Rachmawati, 2011). Penelitian terdahulu di Indonesia yang menjadi acuan dalam penelitian ini tidak mengukur kinerja pasar dengan MtBV oleh karena itu peneliti menggunakan MtBV sebagai pengukuran kinerja pasar pada penelitian ini. Perusahaan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perdagangan dan jasa yang mengacu pada saran dari Ekowati, dkk (2012) untuk menggunakan sampel perusahaan selain manufaktur atau perbankan karena sebagian besar masih mengandalkan modal fisik dalam kegiatan produksi sehingga tidak dapat men-*generalisir* seluruh jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perdagangan dan jasa lebih mengandalkan *intellectual capital* dalam kegiatan operasional perusahaan supaya tetap dapat berkompetensi di pasar global

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seiring kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menuntut perusahaan menerapkan perusahaan berbasis pengetahuan sebagai landasan bagi perusahaan untuk unggul dan kompetitif. Keunggulan tersebut yang nantinya akan memberikan *value added* bagi perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, beberapa penelitian yang telah dilakukan ternyata menunjukkan adanya

hasil yang bervariasi mengenai pengaruh yang berbeda IC terhadap kinerja perusahaan dilihat dari profitabilitas (ROA) dan nilai pasar.

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *value added intellectual capital coefficient* (VAIC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)?
2. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Apakah *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)?
5. Apakah *value added intellectual capital coefficient* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *market to book value ratio* (MtBV)?
6. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *market to book value ratio* (MtBV)?
7. Apakah *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *market to book value ratio* (MtBV)?
8. Apakah *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *market to book value ratio* (MtBV)?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *value added intellectual capital coefficient* (VAIC) terhadap profitabilitas (ROA).
2. Menganalisis pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Menganalisis *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. Menganalisis *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return on Asset* (ROA).
5. Menganalisis pengaruh *value added intellectual capital coefficient* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *market to book value ratio* (MtBV).
6. Menganalisis pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *market to book value ratio* (MtBV).
7. Menganalisis *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *market to book value ratio* (MtBV).
8. Menganalisis *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *market to book value ratio* (MtBV).

### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat membuktikan pengaruh *intellectual capital* dan ketiga komponennya (*value added human capital*, *structural capital value added*, dan *value added capital employe*) terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur akuntansi dalam menggunakan objek penelitian perusahaan perdagangan dan jasa. Dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi perusahaan sesungguhnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I – Pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab II – Telaah Pustaka, dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III – Metode Penelitian berisikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Bab IV – Hasil dan Pembahasan, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan. Pada Bab V – Penutup merupakan bab terakhir dalam penelitian ini dimana akan menjelaskan tentang simpulan dan hasil penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan keterbatasan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Resources Based View (RBV)*

Teori yang berhubungan dengan *intellectual capital* adalah *resources based view*. RBV menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya dan pengetahuannya dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Kuryanto, 2008). Teori ini menganggap organisasi dapat dianggap sebagai sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya organisai (Barney, 1991; Amit dan Shoemaker, 1993 dalam Madhani, 2010). Sumber daya dapat dianggap sebagai masukan yang memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan mereka. Sumber daya internal dan kemampuan menentukan pilihan strategis yang dibuat oleh perusahaan saat kompetisi di lingkungan bisnis eksternal mereka. Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini berupa *Intellectual Capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* apabila IC dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

Menurut Barney (1991) dalam Madhani (2010) sumber daya yang berharga harus memungkinkan perusahaan untuk melakukan hal – hal dan berperilaku dengan cara mengarahkan pada penjualan yang tinggi, biaya rendah, margin tinggi, atau dalam cara lain menambah nilai keuangan untuk perusahaan.

Hal ini menekankan bahwa sumber daya yang berharga ketika perusahaan memungkinkan untuk memahami atau menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas. RBV juga membantu manajer perusahaan untuk memahami mengapa kompetensi dapat dianggap sebagai aset paling penting perusahaan dan pada saat yang sama, untuk menghargai bagaimana aset tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis.

Berdasarkan *resources based view* dalam Madhani (2010), RBV menganalisis sumber daya internal organisasi dan menekankan sumber daya dan kemampuan dalam merumuskan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kemampuan perusahaan juga memungkinkan beberapa perusahaan untuk menambah nilai dalam rantai nilai pelanggan, mengembangkan produk baru atau memperluas di pasar baru. Sehingga, menurut RBV, sumber daya dapat didefinisikan secara luas untuk mencakup aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, atau pengetahuan dikendalikan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan strategi mereka (Learned, *et.al*, 1969; Daft, 1983; Barney, 1991; Mata dkk, 1995 yang dikutip Madhani, 2010).

Menurut Barney (1991), sumber daya organisasi yang sangat berharga, langka, susah ditiru, dan tidak ada penggantinya adalah sumber utama keunggulan kompetitif yang berkelanjutan untuk kinerja yang keunggulan berkelanjutan. Untuk mencapai keunggulan kompetitif serta berkelanjutan, Barney (1991) juga menjelaskan kriteria VRIN, antara lain:

1. *Valuable* atau berharga

Sumber daya harus dapat menambah efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Sumber daya yang memberikan nilai dapat membantu perusahaan menghadapi kondisi pasar.

2. *Rare* atau langka

Sumber daya yang tidak mudah ditemukan para pesaing dapat dijadikan sebagai potensi yang dimiliki perusahaan. Perusahaan harus bisa menguasai sumber daya yang unik sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam strategis bisnisnya.

3. *Imperfectly imitable* atau susah ditiru

Sumber daya dapat memberikan keunggulan kompetitif jika perusahaan lain yang tidak memiliki sumber daya tersebut tidak bisa menirunya.

4. *Non – suitable* atau tidak ada barang pengganti

Sumber daya yang tidak dapat digantikan dengan sumber daya lain dapat dijadikan keunggulan kompetitif karena perusahaan pesaing tidak bisa mendapatkan hasil yang sama dengan menggunakan alternative sumber daya yang lain.

Barney juga membagi sumber daya menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Modal sumber daya fisik, meliputi gedung, mesin dan peralatan.
2. Modal sumber daya manusia, meliputi pengalaman dan wawasan.
3. Modal sumber daya organisasi, meliputi struktural formal.

Sehingga, *intellectual capital* dalam *resources – based view* memenuhi kriteria – kriteria sebagai sumber daya yang *valuable* dan *imperfectly imitable*,

yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan *value* bagi perusahaan. salah satu elemen *intellectual capital* adalah *human capital* yang elemennya adalah sumber daya manusia atau karyawan. Jika sebuah perusahaan memiliki sumber daya manusia atau karyawan yang memiliki *intellectual ability* yang tinggi dan perusahaan tersebut dapat memaksimalkan kemampuan karyawannya, sehingga mampu menjadikan nilai tambah bagi perusahaan dan nilai tambah ini merupakan peningkatan kinerja perusahaan.

### **2. 1. 2    *Intellectual Capital (IC)***

Perusahaan yang berorientasi pada pengetahuan dan pengembangan informasi telah melandaskan keunggulan kinerjanya pada *intellectual capital*. Meskipun diketahui sangat bernilai dan unggul, *intellectual capital* merupakan aset strategis yang penting dalam perekonomian berbasis pengetahuan Rehman, dkk (2011).

Stewart (1994) dalam Sawarjuwono dan kadir, (2003) memberikan define awal tentang IC, yaitu: “...*we can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset.*” Brooking (1996) dalam Ulum (2009) menyatakan definisi yang lebih komprehensif bahwa istilah *intellectual capital* diberikan untuk kombinasi *intangibile assets* yang dapat membuat perusahaan untuk berfungsi.

Sveiby (1998) mendefinisikan intellectual capital (dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003) sebagai berikut: “*The invisible intangible part of the balance*



*sheet can be classified as a family of three, individual competence, internal structural, and external structure*". Bontis *et.al* (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga dasar utama dari IC, yaitu: *human capital (HC)*, *structure capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*. Menurut Bontis *et. al* (2000) HC mengkaji *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dikaji oleh karyawannya. *Structure capital* meliputi *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi, misalnya: *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan hal – hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya, sedangkan dasar utama terakhir dari CC adalah pengetahuan yang melekat dalam marketing channels dan customer relationship dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et. al.*, 2000).

Para praktisi menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart 1998; Sveiby 1997; Saint-Onge 1996; Bontis 2000 yang dikutip Sawarjuwono dan kadir, 2003) adalah:

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

*Human capital* merupakan sumber pengetahuan, pengaplikasian ketrampilan organisasi, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

2. *Structural Capital* (Modal Struktur atau Organisasi)

*Structural capital* merupakan kemampuan untuk memproses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal misalnya: sistem operasional perusahaan, proses

*manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk, maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### 3. *Relational Capital*

*Relational Capital* merupakan hubungan / *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan ataupun berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Terdapat begitu banyak perbedaan pendapat dalam mendefinisikan *intellectual capital*. Sveiby (1997) mendefinisikan *human capital* sebagai tindakan untuk menciptakan aset berwujud dan tidak berwujud, *structural capital* termasuk hak paten, konsep, model, dan sistem administrasi dan pengelolaan komputer, sedangkan *customer capital* mencakup hubungan dengan pelanggan dan pemasok (nama merek dagang dan reputasi perusahaan). Berbeda lagi dengan pernyataan Stewart (1997) tentang *human capital* yaitu didefinisikan sebagai cara untuk memberikan inovasi produk dan layanan baru atau jika perbaikan dalam

bisnis sudah sesuai dengan kinerja organisasi tersebut, *structural capital* merupakan teknologi, penemuan data, strategi dan budaya, sistem, rutinitas, dan prosedur organisasi, dan *customer capital* diartikan dalam hubungan dengan orang – orang atau organisasi yang menjual seperti pangsa pasar, retensi pelanggan dan profitabilitas pelanggan. Edvinsson (1997) mendefinisikan *human capital* sebagai gabungan pengetahuan, ketrampilan, inovasi, dan kemampuan individu karyawan perusahaan, *structural capital* dan *customer capital* dalam Edvinsson (1997) diartikan dalam segala sesuatu yang lain dari kemampuan organisasi yang mendukung produktivitas karyawan dan segala sesuatu yang tersisa di kantor ketika karyawan pulang, dapat dimiliki dan dengan demikian diperdagangkan.

Tabel 2.1 berikut ini akan memberikan uraian tentang beberapa definisi yang diberikan oleh Stewart, Sveiby, dan Edvinsson.

**Tabel 2.1.**  
**Definisi *Intellectual Capital***

|               | <i>Human Capital</i>  | <i>Structural capital</i>  | <i>Customer Capital</i>   |
|---------------|---|--|---|
| Sveiby, 1997  | <i>Involves capacity to act in wide variety of situation to create both tangible and intangible assets.</i> | <i>Internal structure include patents, concepts, models, and computer and administrative systems</i> | <i>The external structure include relationships with customers and suppliers. It also encompasses brand names, trademarks, and the company's reputation or image.</i> |
| Stewart, 1997 | <i>Money talks but it does not think:</i>   | <i>Knowledge that doesn't go home at</i>   | <i>...is" the value of its franchise, it's</i>  |

|                  |  |  |   |
|------------------|--|--|---|
|                  | <i>machines perform, often better than any human being can, but do not intent...(the) primary purpose of the human capital is innovation whether of new products and services or if improving in business process.</i> | <i>night...it belongs to organization as a whole. It can be reproduced and shared...technologies, invention data, publications,..strategy and culture, structures and systems, organizational routines and procedures.</i>   | <i>on going relationships with the people or organizations to which it sells...(like) market share, customer retention and defection rates, and per customer profitability.</i> |
| Edvinssons, 1997 | <i>Combined knowledge, skill, innovativeness and ability of the company's individual employees...it also includes the company's value, culture,and philosophy. The company can not own human capital</i>               | <i>Hardware, software, database, organizational structure, patents, trademarks, and everything else of organizational capability that supports those employee's productivity...(it is) everything left at the office when the employees go home...unlike human capital, structural capital. Can be owned and thereby traded.</i> |   |

(Sumber: Mouritsen, Larsen, P.N. Bukh dalam Sawarjuwono dan Kadir,2003)

Perbandingan elemen IC didasarkan pada studi oleh Annie Brooking, Goran Roos, Thomas Stewart dan Nick Bontis digambarkan dalam tabel 2.2. meskipun definisi dan konseptualisasinya tidak sepenuhnya identik, pada tabel 2.2 mulai terlihat konvergensi hal – hal apa saja yang IC cakup. Brooking (USA) membagi konsep *intellectual capital* menjadi *human centerd asset, infrastructure*

*asset, intellectual property* dan *market asset*. Goran Ross (UK) membagi konsep *intellectual capital* menjadi *human capital, organitational capital, renewal and develop*, dan *relational capital*. Stewart (USA) membagi *intellectual capital* menjadi *human capital, structur capital, dan customer capital*. Sedangkan Bontis (Canada) membagi *intellectual capital* menjadi *human capital, structural capital, intellectual property*, dan *relational capital*. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keempat penulis sangat menekankan pentingnya *human capital*. Brooking, khususnya, merasa bahwa ketrampilan manajerial dan gaya kepemimpinan merupakan komponen penting dari *human capital*. Brooking juga menunjukkan bahwa struktur modal dapat dibagi menjadi dua komponen, yaitu *infrastructure assets* dan *intellectual property (IP)* (Bontis *et. al.*, 2000).

Lebih lanjut Bontis *et.al.* (2000) menyebutkan dalam hal *infrastructure assets*, Brooking telah memasukkan semua teknologi dan proses yang memungkinkan sebuah perusahaan berfungsi. Roos telah menambahkan pentingnya budaya. Stewart mengklasifikasi teknologi informasi dalam kategori ini. Brooking, Roos, dan Stewart telah menyertakan merk dagang dan hak paten, sedangkan Bontis, telah mengecualikan *intellectual property (IP)*, Bontis menyatakan bahwa IP adalah aset yang dilindungi dan memiliki definisi hukum (tidak seperti komponen lain dari IC).

Berikut tabel 2.2 yang memberikan uraian singkat tentang perbandingan konseptualisasi IC antar penulis.

**Tabel 2.2.**

**Perbandingan Konseptualisasi IC Antar Penulis**

| Annie Brooking (UK)  | Goran Roos (UK)   | Thomas Stewart (USA)   | Nick Bontis (Canada)  |
|--|---|--|---|
| <i>Human-centred assets</i><br>Ketrampilan, kemampuan dan keahlian, kemampuan memecahkan masalah dan gaya kepemimpinan | <i>Human capital</i><br>Kompetensi, perilaku, dan kecerdasan intelektual                                    | <i>Human capital</i><br>Karyawan adalah aset terpenting dari organisasi                        | <i>Human capital</i><br>Pengetahuan level individual yang dimiliki masing – masing karyawan   |
| <i>Infrastructure assets</i><br>Seluruh teknologi, proses dan metodologi yang memungkinkan perusahaan untuk bekerja    | <i>Organizational capital</i><br>Seluruh organisasi, inovasi, proses, property intelektual, dan aset budaya | <i>Structural capital</i><br>Pengetahuan tertanam dalam teknologi informasi                    | <i>Structure capital</i><br>Aset non-manusia atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan pasar                                     |
| <i>Intellectual property</i><br>Kecakapan, trademarks dan paten  | <i>Renewal and development capital</i><br>Paten baru dan usaha pelatihan                                    | <i>Structural capital</i><br>Semua paten, rencana dan trademark                                | <i>Intellectual capital</i><br>Tidak seperti IC, IP adalah aset yang dilindungi dan memiliki definisi yang sah                              |
| <i>Market assets</i><br>Merk, pelanggan, kesetiaan pelanggan dan saluran distribusi                                    | <i>Relational capital</i><br>Hubungan dimana termasuk stakeholder internal dan eksternal                    | <i>Customer capital</i><br>Informasi pasar digunakan untuk meraih dan mempertahankan pelanggan | <i>Relational capital</i><br><i>Customer capital</i> adalah satu-satunya fitur dari pengetahuan yang tertanam dalam hubungan organisasional |

(Sumber: Bontis, 2000)

### 2. 1. 3 Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: pengukuran *non-monetary* dan ukuran *monetary*. Berikut adalah daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis *non-moneter* (Tan *et. al.*, 2007):

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- b. *Brooking's Technology Broker Method* (1996);
- c. *The Skandia IC Report Method* oleh Edvinssion dan Malone (1997);
- d. *The IC-index* dikembangkan oleh Roos *et. al.* (1997);
- e. *Intangible Assets Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000)

Sedangkan model penilaian *intellectual capital* yang berbasis *moneter* adalah (Tan *et. al.*, 2007):

- a. *The EVA dan MVA model* (Bontis *et. al.*, 1999)
- b. *The Market-to-book Value model* (beberapa penulis)
- c. *Tobin's Q method* (Luthy, 1998)
- d. *Pulic's VAIC Model* (Pulic, 1998, 2000)
- e. *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f. *The Knowledge Capital Earning model* (Lev dan Feng, 2001)

#### 2.1.4 Value Added Intellectual Coefficient™ (Pulic Model)

Kinerja *Intellectual Capital* merupakan proses penciptaan nilai (*value creation*) yang dihasilkan oleh *human capital* dengan menggunakan sumber daya fisik yang ada. *Human capital* tidak dapat melakukan apapun tanpa adanya modal fisik. Sehingga *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* bersama – sama dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tersebut. Kinerja intelektual dalam penelitian ini diukur berdasarkan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™).

VAIC™ merupakan metode yang dikembangkan Pulic (1998) untuk memberikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Metode VAIC™ berawal dari penciptaan *value added* (VA) di perusahaan. VA merupakan selisih antara output dan input (Pulic, 1998). Tan *et.al.* (2007) menyatakan bahwa *outputs* (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar. Menurut Tan *et.al* (2007), hal terpenting pada metode ini adalah beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena berperan dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang dipresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN (Pulic,1999). Oleh sebab itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan *et. al.*, 2007). Hasilnya adalah VA mengekspresikan *the new created wealth of a period*.

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC). Hubungan lain dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam



hal ini disebut VACE (*value added capital employed*) atau CEE (*Capital Employed efficiency*). VACE adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit *physical capital*. Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE. Sehingga, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan. Ini dapat diartikan dengan tingkat efisiensi dari penggunaan CE oleh perusahaan yang lebih tinggi mampu menciptakan nilai yang lebih tinggi pula.

Selanjutnya adalah VA dan HC. *Value added human capital* (VAHU) atau *human capital efficiency* (HCE) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Tingkat efisiensi dari penggunaan HC oleh perusahaan yang lebih tinggi mampu menciptakan nilai yang lebih tinggi pula. Pulic (2000) memberikan tanggapan mengenai *total salary and wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan. Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien – koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjualan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu VAIC<sup>TM</sup>.

### **2.1.5 Human Capital**

Aset tidak berwujud terbesar yang mampu mempengaruhi suatu organisasi dan menjadi bagian terpenting dalam operasional organisasi adalah *human capital*. Ahangar (2011) menyatakan bahwa *human capital* memberikan solusi untuk masalah mereka, seperti menyediakan barang atau jasa bagi pelanggan yang

membutuhkan. Dalam Rehman (2011) memberikan penjelasan tentang *human capital* yaitu ketrampilan dan kreativitas karyawan yang dapat mendorong dengan berinvestasi dalam program pelatihan mereka sehingga mampu meningkatkan efisiensi organisasi. Pengetahuan yang dimiliki karyawan mampu meningkatkan organisasi tersebut, Brinker (2000) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) pengukuran dasar dalam *human capital* berkarakteristik, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

#### **2.1.6 Structural Capital**

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

#### **2.1.7 Customer Capital**

*Customer Capital* merupakan hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, maupun dengan jaringan pemasok, mitra strategis, dan pemegang saham. Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan hubungan yang harmonis / *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat

sekitar. Sehingga, *customer capital* muncul dari bagian luar lingkungan perusahaan yang mampu menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

### **2.1.8 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk menganalisis kinerja manajemen yang mampu menggambarkan posisi laba perusahaan. Menurut Kasmir (2008), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, sehingga rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Kasmir (2008), juga menjelaskan tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan perbandingan pada komponen laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini dilakukan agar terlihat posisi keuangan perusahaan dalam rentang

waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan diketahui secara sempurna.

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, yakni:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, sebaliknya semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009). *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total *assets*, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata – rata total aktiva. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun modal pinjaman, investor akan melihat serupa seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka memberikan efek terhadap volume penjualan. Secara matematis *return on assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne, 2005):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 4. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syafri, 2008). Dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 2. 1. 9 *Market to Book Value* (MtBV)

*Market to book value* (MtBV) menunjukkan penilaian akhir dan mungkin yang paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan.

MtBV mengikhtisarkan pandangan investor tentang perusahaan secara keseluruhan, manajemennya, labanya, likuiditasnya, dan prospek masa depan perusahaan (Walsh, 2003). Menurut Sharma, *et.al* (2013) *Market to book value* (MtBV) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh atau selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai buku merupakan nilai dari kekayaan, hutang, dan ekuitas perusahaan berdasarkan pencatatan historis dan biasanya tercantum dalam neraca, namun nilai buku berbeda dengan jumlah total aset dan kewajiban perusahaan. Sehingga, jika perusahaan menjual seluruh aset dan membayar semua kewajibannya, maka selisih dari jumlah tersebut adalah nilai buku perusahaan (Syed Najibullah, 2005).

Menurut Pramelasari (2010) menyatakan bahwa selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan terlalu jauh (cukup signifikan), hal itu menandakan adanya "*hidden asset*" yang tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Jika sebagai dasar pengambilan keputusan maka dapat menyesatkan, karena nilai perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan bukan nilai perusahaan yang sebenarnya. Dalam Imaningati (2007), nilai buku perusahaan dapat ditingkatkan dengan melakukan berbagai efisiensi yang dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya perusahaan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan seefisien dan semaksimal mungkin.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Chen *et al.* (2005) melakukan investigasi empiris terhadap hubungan antara IC, *market value* dan *financial performance*. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang listing di Taiwan, hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa IC merupakan aset strategis yang signifikan karena berhubungan positif dengan nilai pasar perusahaan dan kinerja perusahaan.

Ahangar (2011) melakukan investigasi empiris hubungan antara dasar efisiensi nilai tambah (*physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*) dan tiga dimensi kinerja keuangan perusahaan (*Return on Asset*, *Growth in Sales*, dan *Employee Productivity*). Penelitian ini mengacu pada data dari satu perusahaan bisnis di Iran selama tahun 30 tahun (1980 – 2009). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, dalam hal ini *physical capital* hanya signifikan terhadap *growth in sales* dan *structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Rehman *et. al.*, (2011) menyimpulkan bahwa VAIC<sup>TM</sup> dianggap sebagai metodologi kunci untuk mengukur kinerja IC perusahaan modaraba di Pakistan. Dalam hasil penelitiannya HCE merupakan komponen penting untuk mengukur IC, secara empiris dapat diartikan bahwa hasil HCE memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan (ROE dan EPS) perusahaan modaraba dan dua komponen VAIC<sup>TM</sup> yaitu SCE dan CEE juga layak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan modaraba.

Ekowati dkk., (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya yang

menggunakan PLS, diketahui terdapat pengaruh positif modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

Nugroho (2012) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*.

Rachmawati (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *Return on Assets (ROA)* perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2006 - 2009. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan maka *Return on Assets (ROA)* suatu perusahaan keuangan tersebut semakin meningkat.

Fajarini dan Firmansyah (2012) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan masa akan datang dan rata – rata pertumbuhan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa akan datang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara IC (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ 45 di



Indonesia untuk tahun 2005, 2006, dan 2007. IC (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan LQ 45.

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti                       | Variabel  | Metode                           | Hasil   |
|-----|--------------------------------|---|----------------------------------|---|
| 1.  | Chen <i>et.al</i><br>(2005)    | Variabel dependen:<br>M/B, kinerja keuangan(ROE, ROA, GR, EP)<br>Variabel independen:<br>VAIC, VACA, VAHU, STVA, RD, AD | Analisis Linear berganda         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• VAIC, VACA dan VAHU berhubungan positif terhadap M/B, ROE, ROA, GR, dan EP</li> <li>• STVA tidak berhubungan signifikan terhadap M/B</li> <li>• STVA berhubungan positif terhadap ROE</li> <li>• RD berhubungan positif terhadap ROA dan GR</li> <li>• AD berhubungan signifikan negatif terhadap ROE dan ROA</li> </ul> |
| 2.  | Reza Gharole Ahangar<br>(2011) | Variabel dependen:<br>ROA, EP, GR<br>Variabel independen:<br>VAIC <sup>TM</sup><br>Variabel control: Lev, PC, ATO       | Analisis Regresi Linear Berganda | <ul style="list-style-type: none"> <li>• HCE, Lev, ATO, dan PC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</li> <li>• HCE, CEE, dan ATO</li> </ul>   |

|    |                             |   |                                  |   |
|----|-----------------------------|---|----------------------------------|---|
|    |                             |   |                                  | <p>berpengaruh signifikan positif terhadap GR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CEE berpengaruh signifikan negative terhadap EP</li> </ul>   |
| 3. | Rehman <i>et. al</i> (2011) | <p>Variabel Dependen: kinerja perusahaan (EPS, ROE, ROI)<br/>         Variabel independen: HCE, SCE, CEE</p>  | Analisis Regresi linear berganda | <ul style="list-style-type: none"> <li>• HCE berpengaruh signifikan terhadap ROE dan EPS</li> <li>• SCE dan CEE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</li> </ul>   |
| 4. | Ekowati, dkk. (2012)        | <p>Variabel dependen: Pertumbuhan perusahaan, ROE, ROCE, Tobin's Q<br/>         Variabel independen: Modal fisik, modal finansial dan modal intelektual</p>   | Partial Least Square             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Fisik, modal financial dan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>  |
| 5. | Nugroho (2012)              | <p>Variabel Dependen: ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, <i>leverage</i>, konsentrasi kepemilikan<br/>         Variabel independen: <i>intellectual capital disclosure</i></p> | Analisis regresi linear berganda | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, <i>leverage</i>, dan konsentrasi kepemilikan terhadap <i>intellectual capital</i></li> </ul> |

|    |                                |   |                                   | <i>disclosure</i>   |
|----|--------------------------------|---|-----------------------------------|---|
| 6. | Rachmawati (2012)              | Variabel dependen:<br>ROA<br>Variabel independen:<br>VAIC <sup>TM</sup>   | Analisis regresi linear sederhana | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> </ul>  |
| 7. | Fajarini dan Firmansyah (2012) | Variabel dependen:<br>Kinerja Keuangan (DER, NPM, TAT, ROE, ROA, P/BV), ROGIC<br>Variabel independen:<br>VAIC <sup>TM</sup> | <i>Partial Least Square</i>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh signifikan antara IC terhadap kinerja keuangan</li> <li>• IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan (ROGIC)</li> </ul> |

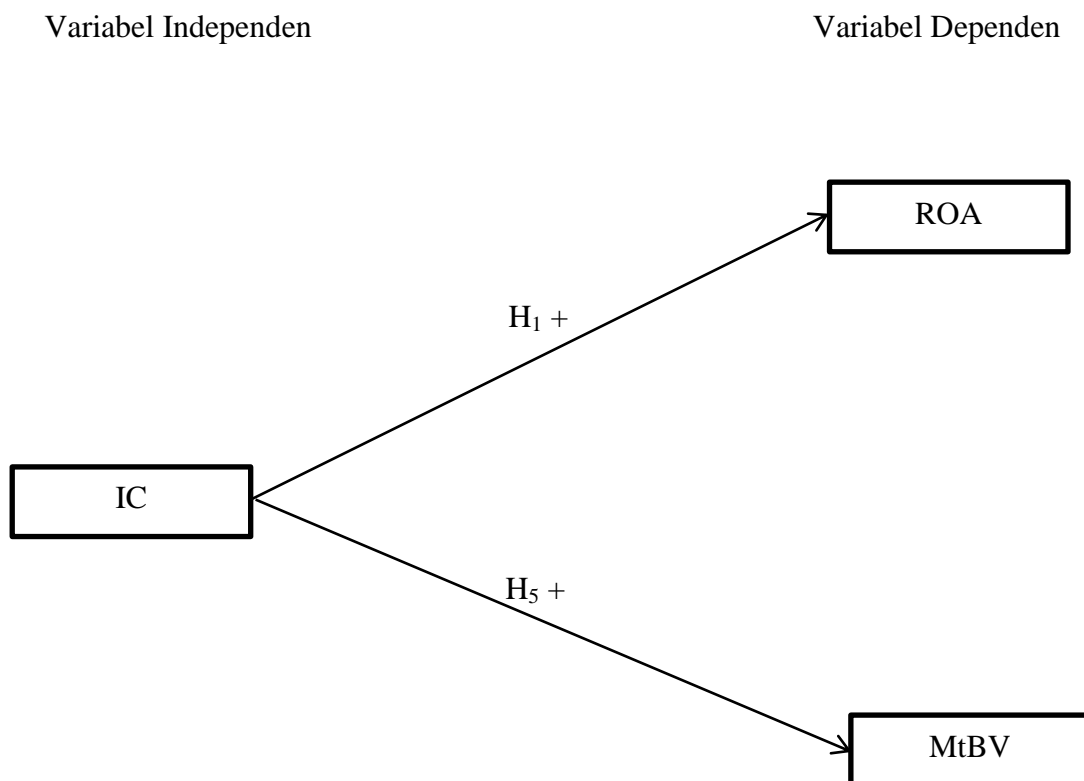
**Sumber: Beberapa hasil penelitian (2013)**

### 2.3 Kerangka Pemikiran

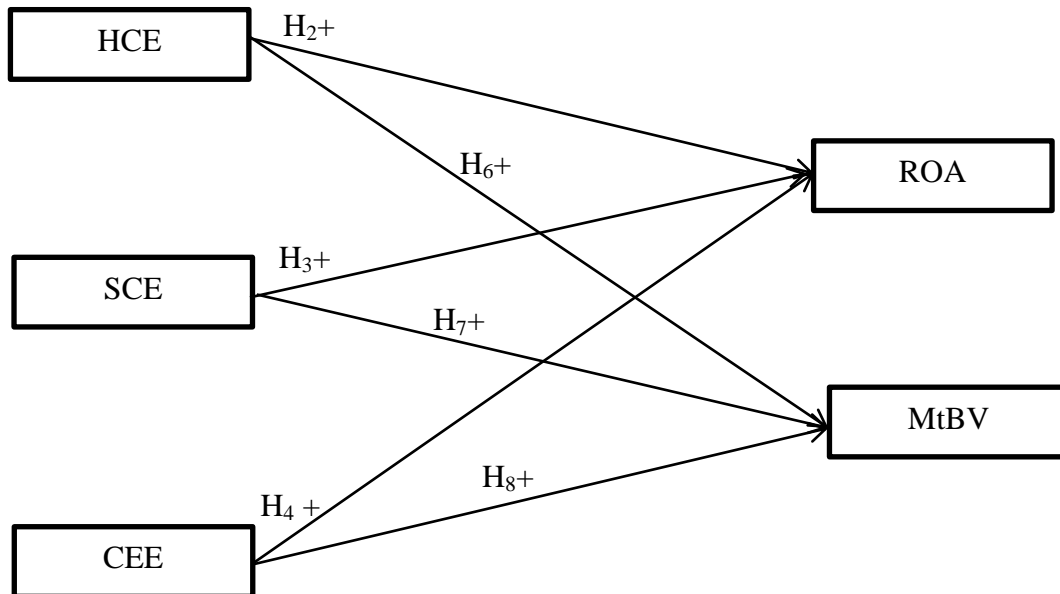
*Resource Based View* yang menjadikan acuan teori pada penelitian ini memberikan pernyataan bahwa semakin baik perusahaan mengelola sumber dayanya maka akan menciptakan nilai bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sumber daya yang dimaksud adalah *Intellectual Capital* (IC) yang diukur menggunakan VAIC<sup>TM</sup>, sesuai dengan penelitian terdahulu pada penelitian ini tidak hanya VAIC yang diukur tetapi tiap komponennya yang terdiri dari *Human Capital efficiency* (HCE), *Structural capital efficiency* (SCE), dan *Capital Employed efficiency* (CEE). Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu mengenai pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas dengan pengukuran ROA pada perusahaan perdagangan dan jasa di

Indonesia. Gambar 2.1 menjelaskan kerangka pemikiran teoritis, pada model pertama menggunakan variabel independen IC terhadap variabel dependen profitabilitas dengan pengukuran *return on assets* (ROA) dan kinerja pasar dengan pengukuran *market to book value* (MtBV). Model kedua pada gambar 2.2 menggunakan variabel independen yaitu komponen dari IC (HCE, SCE, CEE) variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan kinerja pasar *market to book value* (MtBV).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis 1**



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis 2**



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Hubungan *Intellectual Capital* (IC) dengan *Return on Assets* (ROA)

*Resources based view* menyatakan bahwa apabila IC dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, akan menciptakan kompetensi yang khas bagi perusahaan sehingga diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing, maka perusahaan itu memiliki peluang untuk meningkatkan laba bersih. Laba bersih ini diperoleh perusahaan dari jumlah pendapatan dikurangi beban perusahaan. Untuk

memperoleh laba bersih yang meningkat, maka perusahaan perlu meningkatkan pendapatan maupun menekan beban – beban perusahaan. Peningkatan laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan secara efisien pada aset perusahaan yang terdiri dari aset lancar, aset tetap dan lain – lain. Dengan memperhatikan laba bersih perusahaan dan pengelolaan aset perusahaan secara efisien maka nilai ROA akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et.al* (2005) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki dengan baik, maka perusahaan secara efisien dalam mengelola aset perusahaan sehingga laba bersih perusahaan akan meningkat dan menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Intellectual capital* pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA)**

#### **2. 4. 2 Hubungan *Human Capital Efficiency* (HCE) dengan *Return on Assets* (ROA)**

Sesuai dengan *Resources based view* menjelaskan pengetahuan dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai aset perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang – orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai aset perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Cara perusahaan mengelola *human capital* yaitu memberikan program pelatihan, gaji, dan tunjangan di sisi lain kreativitas dan pengalaman yang telah dimiliki mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif yang dihasilkan memiliki nilai dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan lainnya. Sehingga, keunggulan kompetitif inilah yang nantinya mampu mendukung dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan laba bersih perusahaan yang berdampak *Return on Assets* (ROA). Semakin baik perusahaan mengelola sumber dayanya semakin baik pula produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih. Penelitian Ahangar (2011) menunjukkan bahwa *human capital efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub>: *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).**

#### **2. 4. 3 Hubungan *Structural Capital Efficiency* (SCE) dengan *Return on Assets* (ROA)**

Menurut *Organization for Economic Co – operation and Development* (OECD, 1999) menyatakan bahwa *intellectual capital* (IC) sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: *organizational (structural) capital* dan *human capital*. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya organisasi dengan baik akan menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan menekankan pada kemampuan perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan

kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Pengelolaan modal struktural perusahaan yang baik akan berdampak pada proses produksi yang efisien dan mampu mengurangi biaya produksi yang tidak digunakan sehingga meningkatkan laba perusahaan dari aset.

Sehingga, pengelolaan *structural capital efficiency* (SCE) yang baik akan meningkatkan laba dari aset yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan Fajarini dan Firmansyah (2012) menunjukkan bahwa *structural capital efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh secara positif terhadap *Return on Assets* (ROA)**

#### **2.4.4 Hubungan *Capital Employed Efficiency* (CEE) dengan *Return on Assets* (ROA)**

*Resources based view* menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya dan pengetahuan yang baik akan menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan laba dari aset (ROA). Pada *capital employed efficiency* yang dikelola oleh perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif, dengan mengkombinasikan modal (fisik dan keuangan) karyawan (CE) (Pulic, 1998). Kombinasi modal yang dikelola perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan menggunakan modal yang minimal diharapkan akan menghasilkan penjualan



yang meningkat atau dengan modal yang digunakan maksimal maka akan menghasilkan penjualan yang semakin meningkat.

Peningkatan yang terjadi pada penjualan dikarenakan hubungan yang harmonis / *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono dan kadir, 2003). Sehingga, hubungan sosial perusahaan secara internal dan eksternal yang dikelola dengan baik akan berdampak pada proses produksi yang efisien dan mampu mengurangi biaya produksi yang tidak digunakan, maka laba dari aset akan meningkat. Penelitian Chen *et.al* (2005) menunjukkan *Capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA)**

#### **2. 4. 5 Hubungan Intellectual Capital (IC) terhadap Market to Book Value (MtBV)**

Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif sehingga mampu menghasilkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif tersebut yang mampu membuat perusahaan menjadi unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu juga berdampak pada meningkatnya persepsi pasar pada perusahaan yang dikarenakan keunggulan kompetitif yang dimilikinya berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan meningkatnya persepsi pasar pada perusahaan akan

memberikan nilai bagi perusahaan, maka rasio *market to book value* juga meningkat.

Menurut *resource based view*, *intellectual capital* merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan *value* bagi perusahaan. Nilai pasar perusahaan dapat meningkat apabila kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik. Chen, *et.al* (2005), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara IC dengan nilai pasar perusahaan. Jika *intellectual capital* meningkat, dalam arti dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. maka, hipotesisnya:

**H<sub>5</sub>: *Intellectual Capital* pengaruh positif terhadap *Market to Book Value***

#### **2. 4. 6 Hubungan *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Market to Book Value* (MtBV)**

*Human capital* yang berketrampilan dan memiliki pengalaman tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola potensi yang dimiliki karyawannya dengan baik, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas karyawan. Cara perusahaan mengelola *human capital* yaitu memberikan program pelatihan, gaji, dan tunjangan di sisi lain kreativitas dan pengalaman yang telah dimiliki mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif yang dihasilkan karyawan memiliki nilai dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan lainnya, diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga perusahaan

memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan pendapatan yang berdampak pada kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan berdampak secara langsung pada persepsi pasar terhadap perusahaan, hal ini mengakibatkan *value* perusahaan semakin meningkat. Sehingga, nilai perusahaan meningkat maka rasio *market to book value* pun semakin meningkat.

Penelitian Chen *et.al* (2005) menunjukkan *Intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap *market to book value* (MtBV). Sesuai dengan RBV menyatakan bahwa karyawan memiliki nilai yang berharga dan langka dalam perusahaan. Sumber daya memberikan inovasi dan ketrampilannya dalam menciptakan keunggulan kompetitifnya yang mampu meningkatkan persaingannya dalam kondisi pasar. Strategi – strategi yang di gunakan oleh sumber daya tersebut tidak mudah ditemukan oleh pesaing lain. Sehingga sumber daya memberikan keunggulan kompetitifnya dalam strategi bisnisnya. Maka hipotesisnya:

**H<sub>6</sub>: *Human Capital Efficiency* pengaruh positif terhadap *Market to Book Value***

#### **2. 4. 7 Hubungan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Market to Book Value* (MtBV)**

Dengan menekankan pada kemampuan perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pengelolaan modal struktural perusahaan yang baik akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berharga dan langka, sehingga diyakini bahwa perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memiliki keunggulan kompetitif maka kinerja perusahaan akan meningkat, hal ini akan berdampak langsung pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Sehingga, nilai perusahaan meningkat maka rasio *market to book value* pun semakin meningkat.

Berdasarkan RBV, sumber daya memberikan keunggulan kompetitif jika perusahaan lain tidak memiliki sumber daya tersebut tidak bisa menirunya. Semakin tinggi pengelolaan perusahaan terhadap sumber daya strukturalnya maka semakin tinggi pula *market to book value* perusahaan. Oleh karena itu, *structural capital efficiency* berpengaruh positif terhadap *market to book value*. Maka, hipotesisnya:

**H<sub>7</sub>: *Structural Capital Efficiency* pengaruh positif terhadap *market to book value***

#### **2.4.8 Hubungan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Market to Book Value* (MtBV)**

*Capital employed efficiency* yang dikelola oleh perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif, dengan mengkombinasikan modal (fisik dan keuangan) karyawan (CE) (Pulic, 1998). Kombinasi modal yang dikelola perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan menggunakan modal yang minimal maka akan menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan modal yang digunakan maksimal maka akan menghasilkan penjualan yang

semakin meningkat. Peningkatan yang terjadi pada penjualan dikarenakan hubungan yang harmonis / *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Sehingga, hubungan sosial perusahaan secara internal dan eksternal yang dikelola dengan baik akan menghasilkan keunggulan kompetitif tersendiri bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Meningkatnya kinerja perusahaan secara langsung akan berdampak pada persepsi pasar. Persepsi pasar inilah yang akan meningkatkan nilai pasar perusahaan, maka *market to book value* akan meningkat juga.

Berdasarkan RBV, sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan *value* bagi perusahaan. Penelitian Chen *et.al* (2005) menunjukkan *Capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *market to book value* (MtBV). Maka, hipotesis penelitian:

**H<sub>8</sub>: *Capital Employed Efficiency* pengaruh positif terhadap *Market to Book Value***

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kinerja pasar pada laporan tahunan perusahaan. Profitabilitas diukur berdasarkan jenis rasio *Return on Assets*. *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel dependen yang kedua adalah nilai pasar yang menggunakan rasio *market to book value*. *Market to Book Value* (MtBV) merupakan rasio dari total kapitalisasi pasar (harga saham dikali dengan total saham biasa yang beredar) terhadap nilai buku aset (Firer dan William, 2003). MtBV merefleksikan tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya (Ghosh dan Mondal, 2009). Rumus untuk menghitung MtBV yaitu:

$$\text{MtBV} = \frac{\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}{\text{Nilai Buku Aset Bersih}}$$

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah HCE, SCE, dan CEE yang menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> (*value added intellectual coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). *Intellectual capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan tiga komponen yaitu *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency* (Chen *et al.*, 2005).

Rumus dan tahapan perhitungan VAIC<sup>TM</sup>:

#### 1. Tahap Pertama: Menghitung Nilai tambah atau *Value Added* (VA).

VA merupakan perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN), rumus menghitung VA:

$$\text{VA} = \text{Output} - \text{Input}$$

Output = Total semua pendapatan

Input = Beban dan biaya – biaya (selain beban karyawan)

#### 2. Tahap Kedua : Menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE)

Modal intelektual HC merupakan karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan dengan memiliki keahlian, kompetensi, pengetahuan dan ketrampilan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *human capital efficiency* (HCE) sebagai indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added* / VA) modal manusia. Rumus menghitung HCE:

$$\text{HCE} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*; beban karyawan

HCE = *Human Capital Efficiency*

### 3. Tahap Ketiga : Menghitung *Structural Capital Efficiency* (SCE)

SC dapat juga disebut sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, merupakan hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *structural capital efficiency* (SCE) merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added / VA*). Rumus menghitung SCE:

$$\text{SCE} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

SC = VA – HC

### 4. Tahap Keempat : Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE)

*Capital Employed* (CE) merupakan total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar dalam suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added / VA*). Rumus menghitung CEE:

$$\text{CEE} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

CE = nilai buku aktiva bersih

### 5. Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™)



VAIC<sup>TM</sup> merupakan indikasi dari kemampuan intelektual organisasi yang juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*) dan merupakan penjumlahan dari 3 komponen utama, yaitu: HCE, SCE, CEE.

$$VAIC^{TM} = HCE + SCE + CEE$$

**Tabel 3. 1**

**Operasional Variabel**

| Variabel                                   | Definisi  | Rumus   |
|--|---|---|
| Variabel Dependen :                        |   |   |
| <i>Return on Asset (ROA)</i>               | Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. | ROA = Laba bersih setelah pajak / Total asset                           |
| <i>Market to Book Value (MtBV)</i>         | Rasio dari total kapitalisasi pasar (harga saham dikali dengan total saham biasa yang beredar) terhadap nilai buku aset.  | MtBV = Harga Saham x Jumlah Saham Yang Beredar / Nilai Buku Aset Bersih |
| Variabel Independen :                      |   |   |
| <i>Human Capital Efficiency (HCE)</i>      | Indikator efisiensi nilai tambah modal manusia.   | HCE= VA/HC  |
| <i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i> | Indikator efisiensi nilai tambah modal structural.  | SCE = SC/VA   |
| <i>Capital Employeed Efficiency (CEE)</i>  | Indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan.  | CEE = VA/CE   |

|  |                               |
|--|-------------------------------|
| <i>Value Added Intellectual<br/>Coefficient (VAIC)</i> | $VAIC = HCE + SCE +$<br>$CEE$ |
|--|-------------------------------|

Sumber: Data Sekunder yang diolah , 2013

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perdagangan dan jasa dipilih sebagai populasi penelitian karena perusahaan perdagangan dan jasa lebih mengandalkan *intellectual capital* dalam kegiatan operasional perusahaan supaya tetap dapat berkompetensi di pasar global (Ekowati, dkk., 2012).

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Selain itu, penggunaan metode *purposive sampling* bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran yang spesifik (Sekaran, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak mengalami *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012. Hal ini dimaksudkan untuk kelengkapan data.
2. Perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember tahun 2009 – 2012. Kriteria pemilihan laporan keuangan yang telah diaudit dikarenakan laporan keuangan tersebut bisa dipertanggungjawabkan.
3. Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2009-2012. Laporan laba rugi komprehensif yang disajikan dengan angka laba yang positif

menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perdagangan dan jasa pada periode pelaporan tahun 2009 – 2012. *Annual report* tersebut didapat melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Diponegoro dan juga melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dan dokumen – dokumen yang dibutuhkan. Data dan dokumen tersebut merupakan laporan tahunan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Diponegoro, situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.com](http://www.idx.com) dan situs resmi perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan alat yang digunakan untuk uji hipotesis adalah analisis regresi. Teknik analisis regresi yang dipilih adalah analisis regresi linier berganda.

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali,2006). Statistik deskriptif menyajikan ukuran – ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel. Pengujian statistic deskriptif ini menggunakan software *Statistical Package for Social Sciene* (SPSS) versi 21.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisa apakah regresi yang ditentukan layak digunakan dan tidak menimbulkan pengaruh bias. Pengujian ini dilakukan terlebih dahulu untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui bahwa data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik nonparametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S), dengan pengujian ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila sesuai dengan kriteria :  $Asym.sig (2-Tailed) > \text{kriteria signifikansi } (p\text{-value})0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2006).

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Masalah autokorelasi disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan model Durbin Watson (*DW - test*).

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

| <b>Hipotesis Nol</b>                         | <b>Keputusan</b>   | <b>Jika</b>                 |
|--|--------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif               | Tolak              | $0 < d < dL$                |
| Tidak ada autokorelasi positif               | <i>No decision</i> | $dL \leq d \leq dU$         |
| Tidak ada korelasi negatif                   | Tolak              | $4 - dL < d < 4$            |
| Tidak ada korelasi negative                  | <i>No decision</i> | $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak      | $dU < d < 4 - dU$           |

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji gletser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05 dapat disimpulkan tidak adanya Heteroskedastisitas. (Ghozali,2006).

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena jumlah variabel independen yang lebih dari satu.

$$\text{Model 1: ROA} = \beta + \beta_1 \text{IC} + e$$

$$\text{Model 2: MtBV} = \beta + \beta_1 \text{IC} + e$$

$$\text{Model 3: ROA} = \beta + \beta_1 \text{HCE} + \beta_2 \text{SCE} + \beta_3 \text{CEE} + e$$

$$\text{Model 4: MtBV} = \beta + \beta_1 \text{HCE} + \beta_2 \text{SCE} + \beta_3 \text{CEE} + e$$

#### Keterangan:

ROA = *Return on Assets* / proksi untuk profitabilitas

MtBV = *Market to Book Value* / proksi untuk kinerja pasar

IC = *Intellectual capital*

HCE = *Human Capital Efficiency*

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| SCE                         | = <i>Structural Capital Efficiency</i> |
| CEE                         | = <i>Capital Employed Efficiency</i>   |
| $\beta$                     | = Konstanta                            |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien Regresi                    |
| e                           | = <i>Error</i>                         |

### 3.5.4 Uji Model (*Goodness of Fit*)

#### 3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan adalah *fit*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

#### 3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (Uji Statistik $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa semakin terbatas kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen dipastikan hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

### **3.5.5 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik - t)**

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen IC dan komponennya yang terdiri HCE, SCE, dan CEE secara individu terhadap variabel dependen ROA dan MtBV pada perusahaan perdagangan dan jasa di BEI tahun 2009 – 2012. Tahap – tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
  - b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima